

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PKn
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE STAD SISWA KELAS V SD NEGERI 4
BRANTI RAYA KECAMATAN NATAR
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN PELAJARAN 2016/2017

(Skripsi)

Oleh

DESIYANTI



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017

ABSTRAK

PENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PKn MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD SISWA KELAS V SD NEGERI 4 BRANTI RAYA KECAMATAN NATAR KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Oleh

DESIYANTI

Masalah penelitian ini adalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn siswa kelas V SD Negeri 4 Branti Raya, yaitu hanya 8 siswa (40%) dari 20 siswa yang mampu mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 65. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklusnya terdiri dari 4 tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan non tes. Alat pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan soal-soal tes. Teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar. Hal ini dibuktikan dari adanya peningkatan aktivitas belajar siswa di setiap siklusnya. siklus I persentase nilai rata-rata aktivitas sebesar 59% dengan kategori “Kurang Aktif” dan siklus II meningkat menjadi 71% dengan kategori “Aktif”. Begitu pula dengan hasil belajar meningkat pada tiap siklusnya, pada siklus I nilai rata-rata sebesar 64 dengan persentase ketuntasan mencapai 55% dengan kategori “Tidak Tuntas” dan siklus II menjadi 72 dengan persentase ketuntasan meningkat 25% menjadi 80% dengan kategori “Tuntas”. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 4 Branti Raya Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan tahun pelajaran 2016/2017.

Kata kunci : Aktivitas Belajar, Hasil Belajar, Model Kooperatif Tipe STAD

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PKn
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE STAD SISWA KELAS V SD NEGERI 4
BRANTI RAYA KECAMATAN NATAR
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Oleh

DESIYANTI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017

Judul Skripsi : **PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PKn MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD SISWA KELAS V SD NEGERI 4 BRANTI RAYA KECAMATAN NATAR KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Nama Mahasiswa : **Desiyanti**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1313093012**

Program Studi : **S1 PGSD SKGJ**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Pembimbing

Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

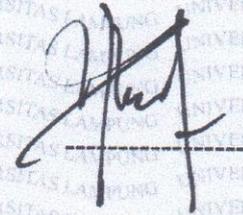
Drs. Maman Surahman, M.Pd.
NIP 19590419 198503 1 004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Penguji

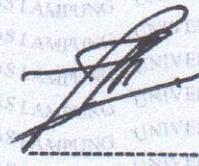
: Drs. Maman Surahman, M.Pd.



Penguji

Bukan Pembimbing

: Drs. Nazarudin Wahab, M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Muhammad Enad, M.Hum.
NIP. 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 28 Desember 2016

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : DESIYANTI
Nomor Pokok Mahasiswa : 1313093012
Program Studi : S1 PGSD SKGJ
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar PKn Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Siswa Kelas V SD Negeri 4 Branti Raya Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017” adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia dituntut berdasarkan undang-undang dan peraturan yang berlaku

Branti Raya, Januari 2016

Yang Menyatakan



DESIYANTI

NPM 1313093012

RIWAYAT HIDUP



Peneliti dilahirkan di Desa Natar Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan pada tanggal 9 Desember 1982. Penulis adalah anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Tukiman Said dan Ibu Ngadini.

Riwayat pendidikan peneliti:

1. Sekolah Dasar (SD) Negeri 5 Natar lulus tahun 1995.
2. Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) Negeri 1 Natar lulus tahun 1998.
3. Sekolah Menengah Umum (SMU) Negeri 1 Natar lulus tahun 2001.
4. D3 Akademi Manajemen Informatika dan Komputer (AMIK) Teknokrat Bandar Lampung lulus tahun 2014.
5. Tahun 2013 peneliti terdaftar sebagai Mahasiswa di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi S1 PGSD Dalam Jabatan di Universitas Lampung.

MOTO

*Jadikan sabar dan sholatmu sebagai penolongmu,
sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.*

(QS. Al Baqarah: 153)

*Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang
dicukupkan pahala mereka tanpa batas.*

(QS. Az-Zumar: 10)

*Hidup adalah sebuah perjuangan yang membutuhkan kesabaran
untuk dapat meraih kemenangan.*

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

- 1. Kedua orang tuaku tercinta yang telah memberikan semangat, kasih sayang serta doa yang tiada henti-hentinya untuk keberhasilanku.*
- 2. Suami dan anak-anakku tercinta yang telah menjadi motivator dalam perjalanan hidupku yang membuatku kuat saat terpuruk dan yang selalu mengukir senyum saat ku sedih serta tak pernah lelah memberikan dukungan kepadaku untuk terus semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.*
- 3. Almamaterku tercinta Universitas Lampung.*

SANWACANA

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar PKn Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Siswa Kelas V SD Negeri 4 Branti Raya Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017”.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, dorongan, petunjuk, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Ketua Jurusan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku Ketua Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Lampung dan dosen pembimbing yang tak henti-hentinya memberikan dorongan, saran, dan bimbingan demi kesempurnaan penelitian skripsi ini.
4. Bapak Drs. Nazarudin Wahab, M.Pd., selaku Dosen pembahas dan penguji yang telah memberikan tuntunan dan masukan sehingga skripsi ini menjadi lebih sempurna.

5. Bapak Nur Amin, S.Pd.I, selaku Kepala Sekolah SD Negeri 4 Branti Raya Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan atas izin yang diberikan selama mengikuti perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.
6. Segenap keluarga besar SD Negeri 4 Branti Raya Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.
7. Rekan-rekan mahasiswa angkatan 2013 dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih ada kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Branti Raya, Desember 2016
Peneliti,



Desiyanti
NPM 1313093012

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian	6
II. KAJIAN PUSTAKA	8
A. Belajar dan Pembelajaran	8
1. Pengertian Belajar.....	8
2. Pengertian Pembelajaran	9
B. Aktivitas Belajar	10
1. Pengertian Aktivitas Belajar	10
2. Macam-macam Aktivitas Belajar	11
C. Hasil Belajar	11
1. Pengertian Hasil Belajar	11
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	12
D. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)	15
1. Pengertian PKn	15
2. Tujuan PKn	16
3. Ruang Lingkup PKn	17
E. Model Pembelajaran Kooperatif	18
1. Pengertian Model Pembelajaran	18
2. Model Pembelajaran Kooperatif	19
F. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD	21
1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.....	21
2. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.....	22
3. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD	23
4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD	24
G. Penelitian Terdahulu yang Relevan	25
H. Kerangka Pikir Penelitian	26
I. Hipotesis Tindakan	28

III. METODE PENELITIAN.....	29
A. Setting Penelitian.....	29
1. Tempat Penelitian	29
2. Waktu Penelitian	29
B. Subyek Penelitian	29
C. Desain Penelitian	29
D. Prosedur Penelitian	30
1. Siklus I	31
2. Siklus II	33
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	36
F. Teknik Analisis Data	37
G. Indikator Keberhasilan	39
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Profil Sekolah SD Negeri 4 Branti Raya	40
B. Deskripsi Awal	41
C. Hasil Penelitian	42
1. Siklus I	42
2. Siklus II	57
D. Pembahasan	70
V. KESIMPULAN DAN SARAN	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	80

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Negeri 4 Branti Raya	3
2. Kriteria Aktivitas Belajar Siswa	38
3. Observasi Aktivitas Belajar Siswa	38
4. Konversi Hasil Belajar	39
5. Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar	39
6. Jumlah Ruangan SD Negeri 4 Branti Raya	40
7. Jumlah Siswa pada SD Negeri 4 Branti Raya	41
8. Aktivitas Belajar Siklus I	48
9. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Berdasarkan Aspek yang diamati Siklus I	50
10. Hasil Belajar Siklus I	51
11. Kinerja Guru Siklus I	53
12. Aktivitas Belajar Siklus II	63
13. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Berdasarkan Aspek yang diamati Siklus II	65
14. Hasil Belajar Siklus II	66
15. Kinerja Guru Siklus II	68
16. Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa	71
17. Peningkatan Hasil Belajar Siswa	73
18. Peningkatan Kinerja Guru	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian	27
2. Diagram Alur Siklus Penelitian Tindakan Kelas	30
3. Grafik Rata-rata Persentase Aktivitas Siswa Siklus I	49
4. Grafik Rata-rata Hasil Belajar Siswa Siklus I	52
5. Grafik Rata-rata Persentase Aktivitas Siswa Siklus II	64
6. Grafik Rata-rata Hasil Belajar Siswa Siklus II	67
7. Grafik Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II	72
8. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II	73
9. Grafik Peningkatan Kinerja Guru Siklus I dan Siklus II	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian dari Unila	81
2. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah	82
3. Pemetaan/Analisis SK KD Siklus I	83
4. Silabus Pembelajaran Siklus I	84
5. RPP Siklus I	86
6. Pemetaan/Analisis SK KD Siklus II	102
7. Silabus Pembelajaran Siklus II	103
8. RPP Siklus II	105
9. Rekapitulasi Pengamatan Aktivitas Belajar Siklus I Pertemuan 1	120
10. Rekapitulasi Pengamatan Aktivitas Belajar Siklus I Pertemuan 2	122
11. Rekapitulasi Pengamatan Aktivitas Belajar Siklus II Pertemuan 1	124
12. Rekapitulasi Pengamatan Aktivitas Belajar Siklus II Pertemuan 2	126
13. Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II	128
14. Analisis Hasil Belajar Siklus I Pertemuan 1	129
15. Analisis Hasil Belajar Siklus I Pertemuan 2	131
16. Analisis Hasil Belajar Siklus II Pertemuan 1	133
17. Analisis Hasil Belajar Siklus II Pertemuan 2	135
18. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II	137
19. Lembar Observasi Kinerja Guru Siklus I Pertemuan 1.....	138
20. Lembar Observasi Kinerja Guru Siklus I Pertemuan 2.....	140
21. Rekapitulasi Kinerja Guru Siklus I	142
22. Lembar Observasi Kinerja Guru Siklus II Pertemuan 1	144
23. Lembar Observasi Kinerja Guru Siklus II Pertemuan 2	146
24. Rekapitulasi Kinerja Guru Siklus II	148
25. Foto-foto Kegiatan Penelitian	150

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu aspek penting dalam pembangunan suatu bangsa. Dengan adanya pendidikan dapat menciptakan sumber daya manusia yang cerdas, terampil, berwawasan dan berkualitas yang diharapkan dapat menjadi generasi penerus yang dapat membawa perubahan bangsa menuju ke arah yang lebih baik. Hal tersebut sejalan dengan Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 yang menjelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Undang-undang di atas menjelaskan bahwa pendidikan dilaksanakan untuk mengembangkan potensi siswa dengan mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Setiap proses apapun bentuknya, memiliki tujuan yang sama, yaitu mencapai hasil yang memuaskan. Begitu pula proses pembelajaran yang diselenggarakan dengan tujuan agar siswa mencapai hasil yang optimal dari materi yang diajarkan. Salah satu masalah yang mendasar dalam dunia pendidikan adalah bagaimana usaha untuk meningkatkan proses belajar mengajar sehingga memperoleh hasil yang optimal. Pendidikan tidak lagi hanya dilihat dari dimensi rutinitas, melainkan harus diberi makna

mendalam dan bernilai bagi perbaikan kinerja pendidikan sebagai salah satu instrumen utama pengembangan sumber daya manusia dengan multi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan menghendaki perencanaan dan pelaksanaan yang matang agar hasil yang diharapkan tercapai dengan maksimal.

Kenyataan di lapangan saat ini menunjukkan bahwa guru masih mengalami kesulitan untuk mengatasi persoalan belajar siswa. Banyak guru yang masih menggunakan pola lama, terutama yang berkaitan dengan cara dan pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini tentunya dapat menimbulkan kejenuhan pada siswa dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di kelas V SD Negeri 4 Branti Raya Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan pada kegiatan pembelajaran, guru masih menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi, pelaksanaan pembelajaran cenderung kurang melibatkan peran serta siswa. Selain itu, perhatian siswa terhadap materi pelajaran PKn belum kondusif disebabkan kondisi pembelajaran yang monoton dan searah, siswa memilih untuk mengobrol dengan teman sebangkunya dan ketika diberi pertanyaan hanya beberapa siswa yang dapat menjawabnya. Selain itu, siswa lebih sering menghafal materi yang diberikan guru sehingga siswa merasa bosan dan tidak tertarik untuk mengikuti pelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa masih rendah dan berujung kepada rendahnya hasil belajar siswa.

Berikut ini dapat kita lihat data hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 4 Branti Raya Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan:

Tabel 1. Hasil Belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 4 Branti Raya Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan

No.	Nilai	Siswa	Persen	Keterangan
1	≥ 65	8	40,00	Tuntas
2.	< 65	12	60,00	Tidak Tuntas
	Jumlah	20	100%	

Berdasarkan data tabel di atas sangat jelas bahwa hasil belajar PKn siswa kelas V masih rendah. Terbukti dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 65, siswa kelas V SDN 4 Branti Raya hanya 8 siswa (40%) dari 20 siswa yang mencapai KKM. Sedangkan 12 siswa (60%) masih dibawah KKM. Hal ini disebabkan karena guru masih menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi di kelas tanpa disertai model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi.

Salah satu cara untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menjawab permasalahan di atas antara lain dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem pengajaran yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah tipe STAD yaitu model pembelajaran yang menempatkan siswa dalam kelompok- kelompok yang heterogen untuk saling membantu satu sama lain dalam belajar dengan menggunakan berbagai

metode pembelajaran kooperatif dan prosedur kuis. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD melibatkan pengakuan kelompok dan tanggung jawab kelompok untuk pembelajaran individu anggota kelompok. Oleh karena itu, diharapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti perlu untuk mengadakan perbaikan pembelajaran melalui kegiatan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar PKn Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Siswa Kelas V SD Negeri 4 Branti Raya Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahannya antara lain:

1. Guru masih menggunakan metode ceramah dan belum menerapkan model pembelajaran kooperatif khususnya tipe STAD.
2. Pelaksanaan pembelajaran cenderung kurang melibatkan peran serta siswa.
3. Perhatian siswa terhadap pembelajaran PKn belum kondusif disebabkan kondisi pembelajaran yang monoton dan searah.
4. Siswa lebih sering menghafal materi yang diberikan guru.
5. Rendahnya hasil belajar siswa yang ditandai dengan belum tercapainya KKM (65).

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada masalah sebagai berikut.

1. Meningkatkan aktivitas belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 4 Branti Raya Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan tahun pelajaran 2016/2017.
2. Meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 4 Branti Raya Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan tahun pelajaran 2016/2017.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 4 Branti Raya Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan tahun pelajaran 2016/2017?
2. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar PKn Kelas V SD Negeri 4 Branti Raya Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan tahun pelajaran 2016/2017?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk meningkatkan aktivitas belajar PKn melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa kelas V SD Negeri 4 Branti Raya

Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan tahun pelajaran 2016/2017.

2. Untuk meningkatkan hasil belajar PKn melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa kelas V SD Negeri 4 Branti Raya Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan tahun pelajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa

Memberikan suasana baru dalam kegiatan belajar mengajar yang diharapkan memberi semangat baru dalam belajar sehingga dapat membantu mempermudah siswa dalam menguasai materi yang berdampak pada meningkatnya aktivitas dan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PKn.

2. Bagi guru

Meningkatkan profesionalisme guru dan menambah pengetahuan serta wawasan guru dalam menunjang pembelajaran siswa, khususnya dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

3. Bagi Kepala Sekolah

Memberikan masukan dan merumuskan kebijakan penyelenggaraan pendidikan dan diperoleh gambaran yang nyata tentang adanya peningkatan aktivitas dalam pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

4. Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengalaman untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapat di bangku kuliah ke dalam suatu karya atau penelitian.

5. Bagi Peneliti lain

Memberikan informasi dan masukan untuk melakukan penelitian di bidang pendidikan.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Belajar dan Pembelajaran

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku seseorang sebagai hasil dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Menurut Oemar Hamalik (2004: 28) Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya. Menurut Djamarah (1996: 11), mendefinisikan belajar adalah proses perubahan berkat pengalaman dan latihan.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003: 2). Sedangkan Winataputra (2008: 16) belajar diartikan sebagai penambahan, perluasan, dan pendalaman pengetahuan, nilai, sikap serta keterampilan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, penulis menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku seseorang sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan yang meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

2. Pengertian Pembelajaran

Dalam kegiatan belajar tentunya terdapat sebuah proses yang dinamakan pembelajaran, yaitu kegiatan yang di dalamnya terjadi suatu interaksi antara pemberi dan penerima informasi untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Sudjana dalam Amri (2013: 28), pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan siswa melakukan kegiatan belajar. Rusmono (2012: 6) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menciptakan suatu kondisi bagi terciptanya suatu kegiatan belajar yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang memadai.

Menurut Winataputra (2008: 21) pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri siswa. Oleh karena itu pembelajaran merupakan upaya sistematis dan sistemik untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan proses belajar maka kegiatan pembelajaran berkaitan erat dengan jenis hakikat, dan jenis belajar serta hasil belajar tersebut. Pembelajaran harus menghasilkan belajar, tetapi tidak semua proses belajar terjadi karena pembelajaran. Proses belajar terjadi juga dalam konteks interaksi sosial-kultural dalam lingkungan masyarakat.

Menurut Mulyasa (2005: 12) pembelajaran pada hakikatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Sedangkan menurut Prawiradilaga (2008: 19), pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan tutor dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu aktivitas belajar yang dilakukan agar terciptanya suatu interaksi antara pengajar dan siswa untuk mencapai suatu tujuan.

B. Aktivitas Belajar

1. Pengertian Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar merupakan faktor yang menentukan keberhasilan seorang siswa, karena pada dasarnya belajar adalah berbuat. Menurut Rusman (2011: 323) pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas kegiatan pembelajaran, sehingga siswa mampu mengaktualisasikan kemampuannya di dalam dan di luar kelas. Sedangkan menurut Mulyono (2009: 12) mengemukakan bahwa aktivitas siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 114) keaktifan siswa dalam pembelajaran memiliki bentuk yang beraneka ragam, dari kegiatan fisik yang mudah diamati sampai kegiatan psikis yang sulit diamati.

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli di atas, penulis menyimpulkan aktivitas belajar adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran yang membawa perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa.

2. Macam-macam Aktivitas Belajar

Diedrich dalam Sardiman (2007: 100) menggolongkan aktivitas belajar siswa dapat menjadi delapan meliputi:

- a) *Visual Activities*, yang termasuk di dalamnya ini membaca, mempraktekkan, demonstrasi, percobaan.
- b) *Oral Activities*, seperti: menyatukan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi.
- c) *Listening Activities*, seperti: mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- d) *Writing Activities*, seperti: menulis cerita, karangan, laporan, angket.
- e) *Drawing Activities*, seperti: menggambar, membuat grafis, peta diagram.
- f) *Motor Activities*, seperti: melakukan aktivitas, membuat konstruksi, metode, permainan, berkebun, berternak.
- g) *Mental Activities*, seperti: memecahkan soal, menganalisa, mengingat, mengambil keputusan.
- h) *Emotional Activities*, seperti: merasa bosan, bergembira, bersemangat, berani, tenang, gugup.

Dengan demikian aktivitas pembelajaran di sekolah sangat bervariasi. Guru hendaknya dapat memotivasi peserta didik agar aktivitas dalam pembelajaran dapat optimal. Dengan demikian, proses belajar akan lebih dinamis dan tidak membosankan.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah proses yang dilakukan untuk mencapai tujuan belajar berupa hasil belajar. Hasil belajar menjadi salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran. Menurut Sudjana (2005: 22) hasil belajar yaitu suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan hanya perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, pengertian, penguasaan dan

penghargaan dalam diri seseorang yang belajar. Sedangkan menurut Kunandar (2010: 276) hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran yang berupa data kuantitatif dan kualitatif.

Menurut Rusman (2011: 22), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 20) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang ditunjukkan dari suatu interaksi tindak belajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kesempurnaan hasil yang dicapai dari suatu kegiatan/perbuatan dalam pembelajaran yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto (2003: 54-71), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor intern dan faktor ekstern.

a. Faktor Intern

1. Faktor Jasmani

a) Faktor Kesehatan

Proses belajar akan terganggu apabila kesehatan seseorang tersebut juga terganggu.

b) Cacat Tubuh

Siswa yang cacat tubuh akan mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut.

2. Faktor Psikologis

a) Kecerdasan

Siswa yang mempunyai tingkat kecerdasan yang cenderung tinggi, maka akan lebih mudah menyerap pelajaran. Sedangkan siswa yang tingkat kecerdasannya rendah akan sulit menerima pelajaran.

b) Perhatian

Perhatian kepada informasi yang disampaikan oleh guru sangat dibutuhkan oleh siswa, agar memperoleh hasil belajar yang baik.

c) Minat

Apabila siswa sudah mempunyai minat pada pelajaran yang disampaikan oleh guru, maka proses pembelajaran akan mudah digunakan.

d) Bakat

Seorang siswa akan memperoleh hasil belajar lebih baik apabila pelajaran tersebut sesuai dengan bakat siswa.

e) Motivasi

Dalam proses pembelajaran motivasi sangat di perlukan oleh siswa, agar dapat mendorong siswa mendapatkan hasil

yang maksimal dalam belajar dan memusatkan perhatian siswa pada pelajaran yang disampaikan.

f) Kematangan

Belajar akan lebih berhasil apabila siswa tersebut sudah siap atau matang dalam menerima informasi.

g) Kesiapan

Jika siswa sudah ada kesiapan ketika mengikuti pembelajaran, maka hasilnya akan lebih baik.

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern terdiri atas: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

1. Faktor Keluarga

Faktor keluarga sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa, meliputi: cara orangtua mereka mendidik, bagaimana hubungan antar anggota keluarga, suasana dalam keluarga, bahkan keadaan ekonomi keluarga.

2. Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi proses belajar siswa yaitu mencakup metode mengajar, kurikulum, bagaimana hubungan antara siswa dengan guru, hubungan antara siswa dengan siswa, keadaan fisik sekolah, dan fasilitas sekolah.

3. Faktor Masyarakat

Masyarakat termasuk faktor ekstern yang mempengaruhi proses belajar siswa. Lingkungan masyarakat yang mendukung

akan membuat perkembangan siswa akan menjadi baik, sedangkan lingkungan yang kurang mendukung akan membuat perkembangan siswa kurang baik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor intern yaitu hal-hal yang ada pada diri seseorang, sedangkan faktor ekstern yaitu hal-hal yang mengenai kehidupan di luar seseorang tersebut.

D. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

1. Pengertian PKn

PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk diajarkan pada jenjang sekolah dasar. Menurut Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang standar isi, bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Zamroni (2010) Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan demokratis yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis. Sedangkan menurut Samsuri (2011: 28) Pendidikan Kewarganegaraan diartikan sebagai penyiapan generasi muda (siswa) untuk menjadi warga negara yang memiliki

pengetahuan, kecakapan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakatnya.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat dikemukakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu mata pelajaran yang merupakan satu rangkaian proses untuk mengarahkan peserta didik menjadi warga negara yang cerdas, terampil, berkarakter dan bertanggungjawab sehingga dapat berperan aktif dalam masyarakat sesuai dengan ketentuan Pancasila dan UUD 1945.

2. Tujuan PKn

Melalui mata pelajaran PKn, diharapkan kegiatan pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diharapkan sebagaimana tercantum pada Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi meliputi:

- a. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- b. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta anti korupsi.
- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
- d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi.

3. Ruang Lingkup PKn

Mata pelajaran PKn memiliki klasifikasi materi yang dirangkum dalam ruang lingkup pembelajaran. Ruang lingkup pada materi mata pelajaran PKn sesuai Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi, meliputi:

- a. Persatuan dan Kesatuan bangsa, meliputi: Hidup rukun dalam perbedaan, Cinta lingkungan, Kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, Sumpah Pemuda, Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, Partisipasi dalam pembelaan negara, Sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, Keterbukaan dan jaminan keadilan.
- b. Norma, hukum dan peraturan, meliputi: Tertib dalam kehidupan keluarga, Tata tertib di sekolah, Norma yang berlaku di masyarakat, Peraturan-peraturan daerah, Norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, Sistem hukum dan peradilan nasional, Hukum dan peradilan internasional.
- c. Hak asasi manusia meliputi: Hak dan kewajiban anak, Hak dan kewajiban anggota masyarakat, Instrumen nasional dan internasional HAM, Pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM.
- d. Kebutuhan warga negara meliputi: Hidup gotong royong, Harga diri sebagai warga masyarakat, Kebebasan berorganisasi, Kemerdekaan mengeluarkan pendapat, Menghargai keputusan bersama, Prestasi diri, Persamaan kedudukan warga Negara.
- e. Konstitusi Negara meliputi: Proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, Konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, Hubungan dasar negara dengan konstitusi.
- f. Kekuasaan dan Politik, meliputi: Pemerintahan desa dan kecamatan, Pemerintahan daerah dan otonomi, Pemerintah pusat, Demokrasi dan sistem politik, Budaya politik, Budaya demokrasi menuju masyarakat madani, Sistem pemerintahan, Pers dalam masyarakat demokrasi
- g. Pancasila meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, Proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, Pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka.
- h. Globalisasi meliputi: Globalisasi di lingkungannya, Politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, Dampak globalisasi, Hubungan internasional dan organisasi internasional, dan Mengevaluasi globalisasi.

E. Model Pembelajaran Kooperatif

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu pola atau langkah-langkah pembelajaran tertentu yang diterapkan agar tujuan atau kompetensi dari hasil belajar yang diharapkan akan cepat dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien. (Suyitno, 2002: 1). Suatu pola atau rencana sebelum proses pembelajaran dilaksanakan perlu dipersiapkan terlebih dahulu, agar apa yang akan disampaikan kepada siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dapat mencapai kompetensi yang diharapkan.

Menurut Suprijono (2009: 46), model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Menurut Annurahman, dkk. (2001: 8), model pembelajaran dimaksudkan sebagai pola interaksi siswa dengan guru di dalam kelas yang menyangkut strategi, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Dalam proses pembelajaran penggunaan model dan metode pembelajaran sangat diperlukan oleh seorang guru, agar tercapai

tujuan pembelajaran yang diharapkan. Di dalam penggunaan metode pembelajaran harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaannya, misal tujuan dan fungsi dari jenis-jenis metode pembelajaran yang ada, tingkat kematangan anak didik yang berbeda-beda, serta pribadi dan kemampuan profesional guru yang berbeda-beda pula.

2. Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivisme. Pembelajaran kooperatif merupakan metode belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompoknya harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Pembelajaran kooperatif didasarkan pada gagasan atau pemikiran bahwa siswa bekerja bersama-sama dalam belajar, dan bertanggung jawab terhadap aktivitas belajar kelompok mereka seperti terhadap diri mereka sendiri.

Menurut Suyatno (2009: 51), pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang menekankan belajar dalam kelompok heterogen saling membantu satu sama lain, bekerja sama menyelesaikan masalah, dan menyatukan pendapat untuk memperoleh keberhasilan yang optimal baik kelompok maupun individual.

Pembelajaran kooperatif adalah suatu pembelajaran di mana para anggota dalam satu kelompok dapat saling kerja sama untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi serta dapat menyatukan pendapat-pendapat guna memperoleh keberhasilan bersama yang optimal dalam kelompok.

Lie (2004: 59), pembelajaran kooperatif adalah sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas terstruktur. Sedangkan Menurut Slavin (2005: 8) pembelajaran kooperatif adalah suatu variasi metode pembelajaran di mana siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk saling membantu dalam mempelajari materi akademis. Kelas yang kooperatif, siswa diharapkan saling membantu berdiskusi dan berargumentasi, menilai pengetahuan-pengetahuan yang baru diperoleh dan saling mengisi kekurangan-kekurangan mereka.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah suatu pendekatan pembelajaran yang didasarkan atas kerja kelompok, yang menuntut keaktifan siswa untuk saling bekerja sama dan membantu untuk menyelesaikan masalah atau tugas yang diberikan oleh guru. Melalui pendekatan kooperatif siswa didorong untuk bekerja sama secara maksimal sesuai dengan keadaan kelompoknya. Kerja sama yang dimaksud dalam pembelajaran kooperatif adalah setiap kelompok harus saling membantu menguasai bahan ajar. Bagi siswa yang mempunyai kemampuan tinggi harus membantu teman sekelompoknya yang berkemampuan

rendah karena penilaian akhir ditentukan oleh keberhasilan kelompok. Oleh karena itu setiap anggota kelompok harus mempunyai tanggung jawab terhadap kelompoknya.

F. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dikembangkan oleh Robert Slavin dan kawan-kawannya dari Universitas John Hopkins. Menurut Huda (2014: 46) pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang di dalamnya terdiri dari beberapa kelompok kecil siswa dengan kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran. Tidak hanya secara akademik, siswa juga dikelompokkan secara beragam berdasarkan gender, ras dan etnis.

Menurut Imas (2015: 22) dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD para siswa dalam suatu kelas tertentu dipecah menjadi kelompok dengan anggota 4-5 orang, usahakan setiap kelompok beranggotakan heterogen, terdiri atas laki-laki dan perempuan, berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Anggota tim menggunakan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran yang lain untuk menuntaskan materi pelajarannya dan kemudian saling membantu satu sama lain untuk memahami bahan pelajaran melalui diskusi dan kuis. Dalam STAD, penghargaan kelompok didasarkan atas skor yang didapatkan oleh kelompok.

Menurut Trianto (2007: 91) pembelajaran kooperatif tipe STAD ini merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, materi, kegiatan kelompok, kuis dan penghargaan kelompok. Sedangkan menurut Slavin (2005: 72) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran, dan kemudian siswa bekerja dalam

tim mereka memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Kemudian, seluruh siswa diberikan tes tentang materi tersebut, pada saat tes ini mereka tidak diperbolehkan saling membantu.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, Peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah model pembelajaran yang membantu siswa untuk saling berinteraksi dan berkomunikasi dengan memberikan informasi serta bertukar pikiran secara langsung, membantu di antara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok untuk memecahkan masalah sehingga dapat membentuk pembelajaran yang menyenangkan.

2. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Menurut pendapat Slavin (2005: 143-146), salah satu pembelajaran kooperatif yang paling tua dan paling banyak diteliti adalah model pembelajaran tipe STAD. Model ini merupakan salah satu metode pembelajaran yang sederhana, dan merupakan salah satu model yang baik untuk permulaan bagi guru yang baru menggunakan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran tipe STAD terdiri dari 5 komponen utama yaitu :

1. Penyajian Kelas
Guru menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan penyajian kelas tersebut mencakup pembukaan, pengembangan, dan latihan terbimbing.
2. Kegiatan Kelompok
Siswa mendiskusikan lembar kerja yang diberikan dan diharapkan saling membantu sesama anggota kelompok untuk memahami bahan pelajaran dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan.
3. Kuis
Kuis adalah tes yang dikerjakan secara mandiri dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan siswa setelah belajar kelompok. Hasil tes digunakan sebagai hasil perkembangan individu dan

disumbangkan sebagai nilai perkembangan dan keberhasilan kelompok.

4. Skor Kemajuan (Perkembangan) individu
Skor kemajuan individu ini tidak berdasarkan pada skor mutlak siswa, tetapi berdasarkan pada seberapa jauh skor kuis terkini yang melampaui rata - rata skor siswa yang lalu.
5. Penghargaan Kelompok
Penghargaan kelompok adalah pemberian predikat kepada masing-masing kelompok. Predikat ini diperoleh dengan mengumpulkan skor kemajuan masing - masing kelompok sehingga diperoleh skor rata - rata kelompok.

3. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD ini didasarkan pada langkah-langkah pembelajaran kooperatif yang terdiri beberapa tahapan atau fase. Menurut Ibrahim dalam Rusman (2014: 125), langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD, didasarkan pada langkah-langkah kooperatif yang terdiri dari enam langkah yaitu: menyampaikan, menyajikan, mengorganisasikan, membimbing, mengevaluasi dan memberi penghargaan. Langkah-langkah tersebut antara lain:

- a. Guru menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa.
- b. Guru menyampaikan informasi kepada siswa.
- c. Guru mengorganisasi siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar.
- d. Guru membimbing kelompok bekerja dan belajar (diskusi).
- e. Evaluasi, guru memberikan kuis yang harus dikerjakan oleh siswa secara individu.
- f. Memberikan penghargaan.

Huda (2014: 47) menyatakan bahwa tahap dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD, yakni:

- a. Pengajaran, pada tahap pengajaran guru menyajikan materi pelajaran, biasanya dengan format ceramah diskusi.

- b. Pada tahap ini guru mengajarkan siswa tentang apa yang akan mereka pelajari dan mengapa pelajaran tersebut penting. Tim studi, pada tahap ini para anggota kelompok bekerja secara kooperatif untuk menyelesaikan lembar kerja dan lembar jawaban yang telah disediakan guru.
- c. Tes, pada tahap ujian setiap siswa secara individu menyelesaikan kuis. Guru menilai kuis tersebut dan mencatat pemerolehan hasilnya saat itu serta hasil kuis pada pertemuan sebelumnya. Hasil dari tes individu akan diakumulasikan untuk skor tim mereka.
- d. Rekognisi, setiap tim menerima penghargaan atau reward bergantung pada nilai skor rata-rata tim. Misalnya, tim-tim yang memperoleh poin peningkatan dari 15 hingga 20 poin akan menerima sertifikat sebagai tim baik, tim yang memperoleh rata-rata poin peningkatan dari 21 hingga 24 akan menerima sertifikat tim hebat, sementara tim yang memperoleh poin 25 hingga 30 akan menerima sertifikat sebagai tim super.

Berdasarkan pendapat para ahli, penulis menggunakan langkah-langkah atau fase-fase model pembelajaran kooperatif tipe STAD menurut Ibrahim. Sehingga dalam pembelajaran siswa mampu memberikan suasana yang berbeda dan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

4. Kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Menurut Ibrahim dalam Rusman (2014: 126) kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe antara lain sebagai berikut:

- a. Relatif mudah menyelenggarakannya, mampu memotivasi siswa dalam mengembangkan potensi individu terutama kreativitas dan tanggung jawab dalam mengangkat citra kelompoknya.
- b. Melatih siswa untuk bekerja sama dan saling tolong-menolong dalam kelompok.

- c. Siswa lebih mampu berkomunikasi verbal dan non verbal dalam bekerja sama.
- d. Siswa mampu meyakinkan dirinya dan orang lain bahwa tujuan yang ingin dicapai bergantung pada kinerja mereka, bukanlah karena keberuntungan.
- e. Meningkatkan keakraban siswa.

Sedangkan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai berikut:

- a. Kerja sama kelompok seringkali hanya melibatkan kepada siswa yang mampu, sebab mereka cukup memimpin dan mengarahkan kepada mereka yang kurang mampu.
- b. Strategi ini kadang menuntut pengaturan tempat duduk yang berbeda-beda dan gaya mengajar yang berbeda pula.
- c. Keberhasilan strategi kelompok ini bergantung kepada kemampuan siswa memimpin kelompok atau bekerja sendiri.

G. Penelitian terdahulu yang Relevan

Penelitian tentang model pembelajaran kooperatif telah banyak dilakukan, diantaranya:

1. Sri Budiarti yang berjudul “Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar PKn Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Siswa kelas IV SD Tunas Harapan Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015”.

2. Eka Handayani yang berjudul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar PKn Melalui Model pembelajaran kooperatif tipe STAD Siswa kelas IV SD Negeri 2 Negarasaka Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran Tahun Pelajaran 2015/2016”.

Berdasarkan dari kedua hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa.

H. Kerangka Pikir Penelitian

Berdasarkan kajian teori-teori yang ada, bahwa hal yang mendasar dalam belajar adalah perubahan tingkah laku. Untuk memperoleh perubahan tingkah laku tersebut pada penelitian ini dilakukan dengan perubahan perilaku yang terjadi hasil dari pengalaman.

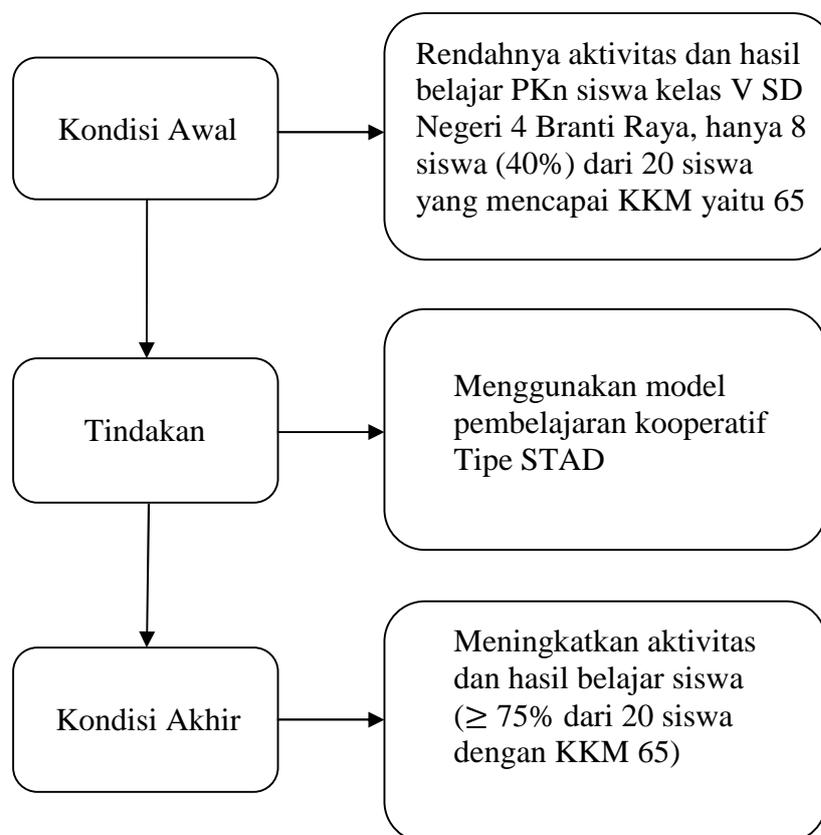
Pada kondisi awal proses belajar siswa belum optimal sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah. oleh sebab itu peneliti memanfaatkan model pembelajaran kooperatif STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui model pembelajaran STAD, siswa belajar dengan cara bekerja sama membentuk kelompok-kelompok. sehingga siswa akan memperoleh hasil belajar berdasarkan pengalaman yang didapat pada proses kerja sama dalam kelompok.

Pada siklus 1 dalam proses pembelajaran diberikan perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif STAD. Dari perlakuan tersebut kemudian siswa diberikan evaluasi untuk mengukur kemampuan

siswa. Dari evaluasi tersebut nantinya dapat dilihat sampai di mana kemampuan siswa. Proses perlakuan pembelajaran tersebut disertai dengan pengamatan agar kelemahan-kelemahan yang ada dapat ditemukan.

Jika hasil nilai masih kurang seperti yang ditargetkan dapat dimungkinkan penerapan model kooperatif STAD dalam siklus 1 memiliki kekurangan. Oleh karena itu, penerapan model kooperatif STAD disempurnakan pada perlakuan siklus 2, begitu selanjutnya sampai didapatkan hasil evaluasi yang sesuai target atau siklus tersebut tidak perlu dilanjutkan kembali.

Berdasarkan kajian teori dan hasil-hasil penelitian terdahulu dapat disusun kerangka pikir penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka pikir Penelitian

I. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir kajian teori di atas diajukan hipotesis tindakan yaitu:

1. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan memperhatikan langkah-langkah secara tepat dapat meningkatkan aktivitas belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 4 Branti Raya Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan tahun pelajaran 2016/2017.
2. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan memperhatikan langkah-langkah secara tepat dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 4 Branti Raya Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan tahun pelajaran 2016/2017.

III. METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 4 Branti Raya Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil yaitu bulan Oktober tahun pelajaran 2016/2017.

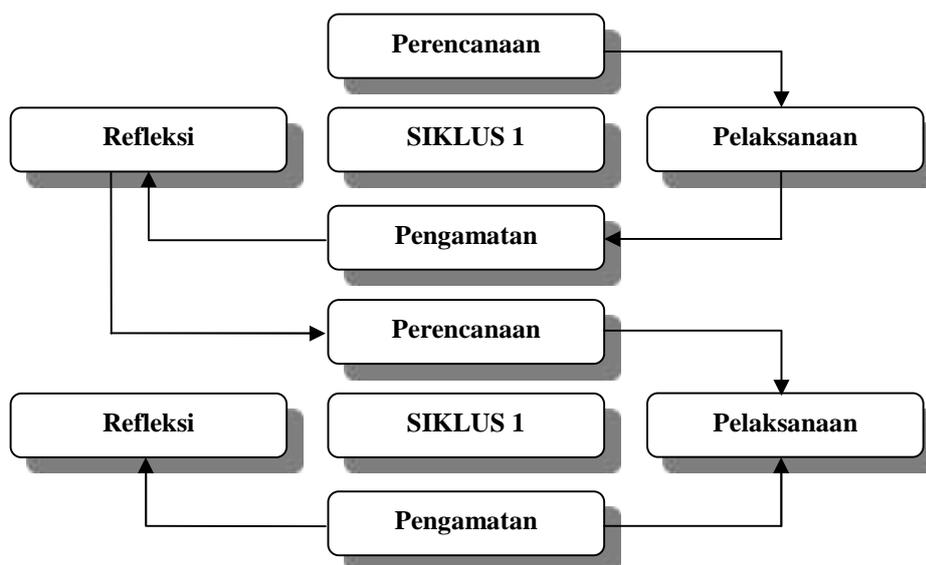
B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 4 Branti Raya Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan tahun pelajaran 2016/2017 dengan jumlah sebanyak 20 siswa yang terdiri dari 10 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki.

C. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau dalam bahasa Inggris disebut *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas, dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe STAD.

Penelitian ini dilakukan dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dalam penelitian ini peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan mengikuti draft pelaksanaan penelitian sebagai berikut.



Gambar 2. Diagram Alur Siklus Penelitian Tindakan Kelas
 Sumber: Arikunto, S. (2006: 16)

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dirancang sebagai suatu penelitian tindakan kelas yang berkolaborasi dengan melibatkan guru mitra atau teman sejawat, untuk bersama-sama melakukan penelitian. Pada waktu penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan mitra guru/teman sejawat bertindak sebagai observer. Proses penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus ada empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Siklus I

1. Perencanaan

1. Menyusun Rencana Pembelajaran.
2. Merancang pembelajaran dengan membentuk kelompok belajar siswa, tiap kelompok beranggotakan 4 siswa yang tempat duduknya saling berdekatan.
3. Menentukan kolaborasi dengan teman sejawat sebagai partner penelitian.
4. Menyiapkan lembar observasi.
5. Menyiapkan atau membuat LKS dan kunci jawabannya.
6. Membuat soal kuis dan kunci jawabannya.

2. Tindakan

Kegiatan Awal

1. Guru memberi salam dan doa bersama, menanyakan tentang keadaan siswa pada hari ini.
2. Guru mengecek kehadiran siswa.
3. Guru melakukan apersepsi.
4. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran dan menginformasikan model pembelajaran yang akan diterapkan yaitu STAD.

Kegiatan Inti

- a. Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok terdiri dari 4 orang siswa dalam setiap kelompoknya. Anggota setiap kelompok diusahakan

- heterogen (siswa pandai, sedang, dan kurang diharapkan terdapat pada setiap kelompok).
- b. Guru menjelaskan materi secara singkat dan kemudian membagi materi dan LKS ke setiap kelompok.
 - c. Setiap materi ini dibuatkan oleh guru panduan berupa pertanyaan dan jawaban/pernyataan konsep yang harus dipahami siswa. Pertanyaan diurutkan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
 - d. Setelah membaca materi yang akan dibahas sebagai bekal awal untuk mengikuti pembelajaran, Kemudian siswa melakukan kegiatan diskusi antar kelompok, guru membimbing dan mengarahkan jalannya diskusi yang berlangsung.
 - e. Setiap kelompok saling memahami dan saling bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang dikerjakan.
 - f. Sebelum penutup kegiatan diskusi ini, guru memberikan pengarahannya, penekanan, dan penanaman konsep sesuai dengan diskusi yang berkembang.
 - g. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.
 - h. Guru bersama siswa meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.
 - i. Evaluasi

Kegiatan Akhir

- a. Guru dan siswa merefleksikan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

- b. Bagian penutup kegiatan pembelajaran, siswa diberi kesempatan untuk klarifikasi dan menyimpulkan seluruh materi yang telah dibahas bersama.
- c. Guru meminta siswa mempelajari kembali di rumah materi yang telah diterimanya.
- d. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- e. Memberikan salam penutup.

3. Pengamatan

Observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Tahap ini dilakukan untuk mengamati kinerja guru dan aktivitas siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar menggunakan lembar pengamatan.

4. Refleksi

Refleksi merupakan langkah untuk menganalisis kinerja guru dan hasil belajar siswa. Analisis dilakukan untuk mengukur baik kelebihan maupun kekurangan yang terdapat pada siklus I, kemudian mendiskusikan hasil analisis secara kolaborasi untuk perbaikan pada pelaksanaan siklus II.

Siklus II

1. Perencanaan

- a. Identifikasi masalah dan perumusan masalah berdasarkan refleksi pada siklus I.
- b. Menyusun Rencana Pembelajaran.

- c. Merancang kembali pembelajaran dengan membentuk kelompok belajar siswa, tiap kelompok beranggotakan 4 siswa yang tempat duduknya saling berdekatan.
- d. Menentukan kembali kolaborasi dengan teman sejawat sebagai partner penelitian.
- e. Menyiapkan lembar observasi.
- f. Menyiapkan LKS dan kunci jawabannya.
- g. Membuat soal kuis dan kunci jawabannya.

2. Tindakan

Kegiatan Awal

- a. Guru memberi salam dan doa bersama, menanyakan tentang keadaan siswa pada hari ini.
- b. Setelah itu guru melakukan apersepsi dengan mendata kehadiran siswa.
- c. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran, sehingga siswa termotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran dan menginformasikan model pembelajaran yang akan diterapkan yaitu STAD.

Kegiatan Inti

- a. Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok terdiri dari 4 orang siswa dalam setiap kelompoknya. Anggota setiap kelompok diusahakan heterogen (siswa pandai, sedang, dan kurang diharapkan terdapat pada setiap kelompok).

- b. Guru menjelaskan materi singkat dan kemudian membagi materi dan LKS ke setiap kelompok seperti pada siklus I.
- c. Setiap materi ini dibuatkan oleh guru panduan berupa pertanyaan dan jawaban/pernyataan konsep yang harus dipahami siswa. Pertanyaan diurutkan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- d. Setelah membaca materi yang akan dibahas, kemudian siswa melakukan kegiatan diskusi antar kelompok, guru membimbing dan mengarahkan jalannya diskusi yang berlangsung.
- e. Setiap kelompok saling memahami dan saling bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang dikerjakan.
- f. Sebelum penutup kegiatan diskusi ini, guru memberikan pengarahannya, penekanan, dan penanaman konsep sesuai dengan diskusi yang berkembang yaitu sesuai dengan materi yang diajarkan.
- g. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.
- h. Guru bersama siswa meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.
- i. Evaluasi.

Kegiatan Akhir

- a. Guru dan siswa merefleksi hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
- b. Bagian penutup kegiatan pembelajaran, siswa diberi kesempatan untuk klarifikasi dan menyimpulkan seluruh materi yang telah dibahas bersama.

- c. Guru meminta siswa mempelajari kembali di rumah materi yang telah diterimanya.
- d. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- e. Memberikan salam penutup.

3. Pengamatan

Observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Tahap ini aspek-aspek yang diamati adalah perilaku guru dan aktivitas siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar menggunakan lembar pengamatan.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk menganalisis kinerja guru dan hasil belajar siswa. Analisis dilakukan untuk mengukur baik kelebihan maupun kekurangan yang terdapat pada siklus II kemudian mendiskusikan hasil analisis secara kolaborasi dan menyimpulkan bahwa penelitian dinyatakan berhasil.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Non Tes

Teknik non tes yang digunakan yaitu observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan ini peneliti melakukan pengamatan mencatat hal-hal yang diperlukan selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

- a. Lembar panduan observasi aktivitas siswa, digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas belajar siswa.
- b. Lembar panduan kinerja guru, digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kinerja guru.

2. Tes

Teknik tes yang digunakan yaitu tes tertulis yang dilaksanakan di setiap akhir siklus. Tes tersebut dilakukan untuk memperoleh data hasil belajar setelah pembelajaran berlangsung. Hasil tes tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe STAD.

F. Teknik Analisis Data

1. Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari aktivitas siswa, di mana siswa dibagi dalam beberapa kelompok. Setiap siswa diamati aktivitasnya secara klasikal dalam setiap pertemuan. Pengamatan dilakukan dengan cara menghitung jumlah siswa yang melakukan aktivitas belajar pada lembar observasi yang telah disediakan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan.

Untuk menentukan persentase aktivitas siswa secara klasikal digunakan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

- NP : Nilai persen yang dicari atau diharapkan
 R : Skor mentah yang diperoleh siswa
 SM : Skor maksimum dari tes yang ditentukan
 100 : bilangan tetap

Sumber: Purwanto (2003: 102)

Tabel 2. Kriteria Aktivitas Belajar Siswa

No	Tingkat Kebehasilan	Kriteria Aktivitas
1.	80 %	Sangat aktif
2.	70% – 79%	Aktif
3.	60% – 69%	Cukup aktif
4.	50% – 59%	Kurang aktif
5.	49%	Tidak aktif

(Sumber: Aqib, 2006: 41)

Tabel 3. Observasi Aktivitas Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati																				Skor					
		A					B					C					D						E				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5		1	2	3	4	5

Aspek yang diamati:

- A. Siswa yang aktif bertanya
- B. Siswa yang aktif bekerja sama dalam kelompok
- C. Siswa yang aktif berdiskusi dalam kelompok
- D. Siswa yang aktif menyelesaikan tugas pembelajaran
- E. Siswa yang aktif bersosialisasi dengan teman

Keterangan Skor:

- 5 = Sangat aktif
 4 = Aktif
 3 = Cukup aktif
 2 = Kurang aktif
 1 = Tidak aktif

2. Data kuantitatif

Data kuantitatif diambil dari tes formatif pada pembelajaran PKn menggunakan model pembelajaran STAD. Data kuantitatif digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn di kelas V. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Sumber: Sudjana (2005: 135)

Tabel 4. Konversi Hasil Belajar

No	Nilai Konversi	Kategori
1.	71 – 100	Tinggi
2.	65 – 70	Sedang
3.	0 – 64	Rendah

(Modifikasi dari Sudjana, 2005: 136)

Tabel 5. Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Soal Tes										Skor	SM	Nilai	Keterangan	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				T	TT
1.																
2.																
3.																
4.																
5.																

G. Indikator Keberhasilan

Tolak ukur keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar PKn dan siswa yang mencapai KKM 65 sejumlah 75% dari jumlah siswa.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V SD Negeri 4 Branti Raya. Hal ini dibuktikan dari peningkatan aktivitas belajar siswa di setiap siklusnya.

Siklus I persentase nilai rata-rata aktivitas secara klasikal sebesar 59% dengan kategori “Kurang Aktif” dan siklus II sebesar 71% dengan kategori “Aktif”.

2. Adanya peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran tipe STAD. Hal ini ditunjukkan dari data hasil belajar di setiap siklusnya. Siklus I rata-rata sebesar 64 dengan persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 55% dengan kategori “Tidak Tuntas” dan siklus II rata-rata meningkat menjadi 72 dengan persentase ketuntasan belajar siswa meningkat sebesar 25% menjadi 80% dengan kategori “Tuntas”.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan di atas, berikut ini disampaikan saran-saran dalam menerapkan model pembelajaran STAD, yaitu kepada:

1. Siswa

Diharapkan untuk dapat lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan dapat mengembangkan sikap kerja sama dengan saling menghargai, bertanggung jawab atas tugas yang diberikan agar memperoleh hasil belajar yang maksimal.

2. Guru

Pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe STAD dapat digunakan sebagai metode alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Kepala Sekolah

Diharapkan dapat memberikan sarana dan prasarana guna untuk mengembangkan model pembelajaran sebagai inovasi dalam pembelajaran agar mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

4. Peneliti lain

Diharapkan model pembelajaran tipe STAD dapat menjadi model yang disarankan kepada peneliti lain sebagai penelitian tindakan kelas pada materi yang lain dengan tujuan untuk mengoptimalkan proses dan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan Model & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Prestasi Pustaka. Jakarta.
- Anita, Lie. 2004. *Cooperative Learning*. Grasindo. Jakarta.
- Annurahman, dkk. 2001. *Modul Pembelajaran: Model-model Pembelajaran*. UPI. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bina Aksara. Jakarta.
- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yama Widya. Bandung.
- Depdikbud. 2003. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*. Depdikbud. Jakarta.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. BNSP. Jakarta.
- Dimiyati & Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Depdikbud. Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Psikologi Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo. Bandung.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Pragmatis*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Imas, Berlin. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Kata Pena. Yogyakarta.
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mulyasa, E. 2005. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Mulyono. 2009. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta.

- Poerwadarminta. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Prawiradilaga, Dewi. 2008. *Prinsip Desain Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Purwanto, Ngalim. 2003. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran*. Rajawali Press. Jakarta.
- Rusmono. 2012. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Samsuri. 2011. *Pendidikan Karakter Warga Negara*. Diandra Pustaka Indonesia. Yogyakarta.
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Slavin, Robert, E. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Nusa Media. Jakarta.
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Suprijono, Agus. 2013. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Ar Ruzz Media. Yogyakarta.
- Suyatno. 2009. *Macam-macam Model Pembelajaran Kooperatif*. Raja Grafindo. Jakarta.
- Suyitno. 2002. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Remaja Rosdakarya. Surabaya.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Prestasi Pustaka. Jakarta.
- Winataputra, Udin S. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Zamroni. 2010. *Paradigma Pendidikan Indonesia*. Griya Publishing. Yogyakarta.